

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting derajat kesehatan masyarakat serta menjadi prioritas dalam Sustainable Development Goals (SDGs). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 angka kematian ibu global mencapai 197 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi baru lahir sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup, sehingga kesehatan maternal dan neonatal masih menjadi masalah kesehatan dunia.¹

Salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Secara global, anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 28% ibu hamil mengalami anemia, yang berarti hampir 3 dari 10 ibu hamil berada dalam kondisi tersebut.² Penelitian Karmi (2026) juga menunjukkan angka yang relatif tinggi, bahkan mencapai 37,1%, yang mengindikasikan bahwa anemia dalam kehamilan masih menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian khusus.³

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 9,46% di tahun 2024, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 9,11% (Dinkes DIY, 2024). Berdasarkan data indikator dari Dinas Kesehatan DIY, tercatat sebanyak 33.756 ibu hamil diperiksa kadar hemoglobinnya (Hb). Dengan total 4.120 ibu hamil teridentifikasi mengalami anemia Hb 8–11 gr/dl, dan 83 orang mengalami anemia berat (Hb < 8 gr/dl).⁴

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup fluktuatif setelah sempat mencatatkan penurunan yang sangat signifikan dari 17,51% pada tahun 2021 menjadi 11,79% pada tahun 2022, dan berhasil ditekan secara

tajam hingga menyentuh angka 3,20% pada tahun 2023.⁵ tantangan ini kembali mengemuka pada tahun 2024 dengan ditemukannya sebanyak 1.002 kasus ibu hamil yang mengalami anemia.

Harapan dari program kesehatan ibu adalah setiap ibu hamil berada dalam kondisi kesehatan yang optimal selama kehamilan, termasuk memiliki kadar hemoglobin normal sehingga dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman. Pemerintah melalui pelayanan antenatal care (ANC) telah menetapkan standar minimal kunjungan serta pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk mencegah anemia. Selain itu, edukasi gizi dan pemantauan kesehatan secara rutin diharapkan mampu menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.⁶

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih relatif tinggi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anemia, khususnya anemia ringan, masih banyak ditemukan pada trimester III kehamilan mencapai 57,4%, dengan sebagian besar ibu tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.⁷ Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p\text{-value} < 0,05$), yang menegaskan bahwa kepatuhan merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia.⁸

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anemia derajat ringan masih dominan ditemukan pada ibu hamil trimester III, dengan angka kejadian mencapai 52,9% akibat rendahnya kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe).⁹ Analisis bivariat membuktikan adanya hubungan signifikan antara ketidakpatuhan suplementasi Fe tersebut dengan peningkatan kejadian anemia maternal ($p\text{-value} < 0,05$).¹⁰ Selain faktor suplementasi, risiko anemia juga dipengaruhi oleh tingkat paritas, status gizi (LILA), dan ketidakteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC).¹¹ Secara klinis, kombinasi antara rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe dan jaranganya kunjungan ANC akan melipatgandakan risiko penurunan hemoglobin, yang berpotensi memicu komplikasi serius seperti persalinan prematur dan kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR)^{10,11}

Anemia pada kehamilan, meskipun tergolong ringan, tidak dapat diabaikan karena dapat berdampak pada ibu dan janin. Dampak tersebut meliputi kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan risiko perdarahan saat persalinan, serta risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, deteksi dini dan penatalaksanaan anemia sejak masa kehamilan sangat penting dilakukan melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif.

Pelayanan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) merupakan pendekatan yang memberikan asuhan secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga keluarga berencana. Pendekatan ini diharapkan mampu mendeteksi risiko secara dini, meningkatkan kepatuhan ibu terhadap terapi, serta mencegah komplikasi. Namun, dalam praktiknya pelayanan berkesinambungan belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan ibu hamil dengan anemia ringan yang belum mendapatkan penanganan maksimal, baik dalam hal edukasi maupun kepatuhan terapi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelayanan kesehatan maternal.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. W umur 35 tahun G3P2AH3 usia kehamilan 37 minggu dengan anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Pajangan, sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi

A. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity of Care* dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada Ny. W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subyektif dan data obyektif pada Ny.W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*.
- c. Mahasiswa mampu menentukan kebutuhan segera pada Ny. W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada Ny. W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*.
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan untuk menangani kasus pada Ny. W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*.
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi dalam menangani kasus pada Ny. W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*.
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian kasus pada Ny. W sejak masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan Keluarga Berencana secara *Continuity of Care*.

B. Ruang lingkup

Sasaran asuhan kebidanan berkesinambungan ini meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil dengan anemia ringan. Selain itu, laporan ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan konsep dan penerapan asuhan kebidanan dalam upaya deteksi dini, pencegahan, dan penatalaksanaan anemia pada kehamilan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu serta keluarga mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan menjaga pola gizi seimbang

b. Bagi Puskesmas Pajangan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya dalam deteksi dini dan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang optimal.

c. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan praktik kebidanan dalam memberikan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan guna meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.